

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zaman semakin terus berkembang, semakin banyak lulusan sekolah perguruan tinggi disetiap tahunnya dan memiliki daya saing yang tinggi pula untuk mencari pekerjaan. Profesi guru yang semakin tahun semakin banyak lulusannya semakin sulit untuk mencari pekerjaan karena banyak pula lulusan jurusan keguruan dan daya saing antar sesama profesi keguruan banyak orang yang berminat bahkan profesi keguruan banyak orang yang mencarinya. Daya saing antar sesama profesi untuk menunjukkan keunggulannya harus memiliki kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki kemampuan dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan bagi guru dan siswanya. Seorang guru dikatakan memiliki kelayakan dan kesetaraan dalam profesinya apabila dalam kinerja mengolah pembelajaran dapat menghasilkan kualitas hasil belajar baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Perkembangan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini, banyak guru dengan jurusan yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dalam mengambil jurusan ketika sekolah diperguruan tinggi. Salah satunya adalah guru PAI (Pendidikan Agama Islam), disekolah guru PAI ini dikatakan sebagai guru agama karena mengajar mata pelajaran agama. Tidak hanya mengajar mata pelajaran agama, tetapi apapun yang berkaitan dengan

agama guru mampu melakukan sesuatu yang berkaitan dengannya, misalnya mempraktekkan sholat, tayamum dan lain sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).¹

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengmalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dna bertaqwa kepada Alloh SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.76

didik terhadap ajaran agama islam, (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektua) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam, (3) dimensi penghatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam, dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT. serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.² Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.³

Guru Pendidikan Agama Islam sekarang ini apalagi mengajar di sekolah menengah ke atas, dalam mengajar pastinya menemui kesulitan-kesulitan, seperti terdapat siswa non muslim mengikuti pelajaran PAI. Tantangan seperti itulah guru PAI harus bisa melewatinya mampu menyelesaikannya. Tidak hanya dari guru, dari siswa dalam mengikuti pelajaran PAI tentunya mengalami masalah-masalah. Guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, guru mata pelajaran lain mengajar mata pelajaran agama sehingga ketika

² *Ibid.*, hal. 78

³ *Ibid.*, hal. 79

siswa bertanya guru tersebut lemah dalam wawasan keilmuan agamanya sehingga membuat siswa merasa kecewa. Guru PAI yang rentan usianya sudah waktunya pensiun masih tetap mengajar sehingga gaya dan model mengajar yang monoton membuat daya tarik belajar siswa terhadap pelajaran menjadi kurang. Guru PAI yang gptek terhadap perkembangan zaman sehingga masih menggunakan pembelajaran dulu tidak bisa memberikan variasi dalam belajar siswa dapat merasakan bosan ketika belajar. Kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas tidak dapat menstabilkan suasana menjadi tenang membuat siswa menjadi acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Kepribadian guru PAI yang tidak sesuai dengan agamanya membuat siswa dapat mengabaikan isi mata pelajaran PAI hal seperti itulah dapat menjadi masalah siswa ketika belajar PAI. Salah satu contoh masalah tersebut yaitu, guru olahraga mengajar pelajaran PAI sehingga dari segi pengetahuannya tidak menguasai secara luas dan mendalam. Guru PAI memiliki kepribadian terlalu sabar ketika proses pembelajaran siswa ramai, bergurau dan acuh tak acuh membiarkannya. Guru PAI dalam mengajar tidak menggunakan media teknologi hanya menggunakan metode ceramah dan cerita. Guru PAI yang sudah rentan usianya masih mengajar padahal guru PAI yang lebih muda ada dikarenakan alasan yang sepuh banyak pengetahuannya dan mendalam ilmunya. Oleh karena itu guru PAI haruslah mempunyai kemampuan-kemampuan yang dapat mengatasi masalah tersebut agar dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dalam bukunya Jamil Suprihatin, menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 /2005 Pasal 28 ayat 3 mengemukakan bahwa “guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁴ Dan menurut Gordon mengemukakan bahwa:

Ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, (2) pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu, (3) kemampuan (*skill*), sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) nilai (*value*), suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, (5) sikap (*attitude*), perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, dan (6) minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.⁵

Guru PAI haruslah mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dalam mengajar agar bisa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi yang dimiliki guru PAI dapat menggambarkan bagaimana kehidupan sehari-hari guru tersebut. Kemampuan guru PAI dapat menguasai kompetensi tersebut dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidid dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman

⁴ Jamil Suprihatin, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hal. 100

⁵ *Ibid.*, hal. 100

terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶ Dalam bukunya Jamil Suprihatingrum, menurut Ruuduck & Flutter mengemukakan bahwa:

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswanya.⁷

Jadi seorang guru PAI memiliki kompetensi pedagogik mampu menyusun rancangan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Bagaimana cara mengajar dari awal belajar sampai dengan hasil belajar, semuanya harus mampu bisa mengkondisikan dan mengontrol bagaimana hal tersebut bisa berjalan dengan baik. Dalam bukunya Jamil Suprihatingrum, menurut Usman mengemukakan bahwa:

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mangampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesioal tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.⁸

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pelajaran yang akan disampaikan

⁶ *Ibid.*, hal. 101

⁷ *Ibid.*, hal. 102

⁸ *Ibid.*, hal. 114

kepada siswa sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.⁹

Jadi, seorang guru PAI memiliki kompetensi profesional apabila mampu menguasai materi pembelajaran, mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Materi yang akan diajarkan harus sesuai dengan jenjang pendidikannya sesuai dengan kurikulum yang tercantum sehingga kebutuhan siswa akan terpenuhi dan tercapainya standar kemampuan yang sudah tercantumkan.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.¹⁰ Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Saat ini banyak peristiwa yang mana guru melanggar norma hukum dan norma susila sehingga bertentangan dengan kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Hal ini karena ada sebagian guru yang tidak memahami arti pentingnya kompetensi kepribadian bagi mereka dalam membantu kelancaran pelaksanaan tugas mengajar.¹¹ Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mempengaruhi cara mengajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

⁹ *Ibid.*, hal. 117

¹⁰ *Ibid.*, hal. 106

¹¹ *Ibid.*, hal. 108

Jadi, Kompetensi kepribadian guru PAI dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada siswa, guru sebagai panutan siswanya tentunya harus memcerminkan setiap perkataan dan perbuatannya yang baik, agar siswa bisa menjadikannya contoh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam belajar.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah maupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai.¹²

Jadi, guru PAI mempunyai kompetensi sosial yaitu mampu berinteraksi dengan lingkungan sekolah baik dengan siswa, guru dan orang-orang yang ada disekitarnya. Menjaga hubungan baik antar orang tua siswa juga diperlukan untuk mengetahui perkembangan siswanya ketika disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu hubungan di masyarakat harus juga terjaga karena tanpa ada hubungan masyarakat guru tidak bisa mengetahui keadaan siswanya ketika di lingkungan masyarakat. Guru PAI harus bisa menjaga hubungan dengan orang-orang yang bersangkutan dengan profesinya agar memudahkan dalam mencari informasi mengenai siswanya, perkembangan siswanya untuk menimalisir adanya masalah-masalah dalam pendidikan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

¹² *Ibid.*, hal. 110

Guru PAI menguasai semua kompetensi tersebut, dapat mencegah adanya masalah-masalah yang timbul antara guru dengan siswa dan siswa dengan gurunya. Guru yang bisa mengkondisikan, mengetahui apa yang dibutuhkan siswanya, masalah-masalah yang terjadi pada siswa mengenai pembelajaran dan hal yang lainnya mempunyai daya tarik tersendiri pada siswa. Siswa akan terdorong untuk melakukan perubahan belajar ketika guru tersebut mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Guru PAI mampu menggunakan kompetensi yang dimilikinya ketika belajar dapat memberikan daya tarik minat belajar siswa sehingga meningkatnya dorongan siswa dalam belajar mata pelajaran PAI. Oleh karena itu guru berperan sangat penting ketika dalam proses pembelajaran, orang yang menyetir jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan baik apabila guru juga mampu mengatasi kendala dalam belajar. Siswa semakin senang dan semangat dalam belajar juga karena adanya guru yang mampu mempengaruhi belajar siswa. Minat belajar siswa tergantung pada kesiapan belajar, minat akan tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental dan minat bergantung pada kesempatan belajar semua itu bisa terjadi apabila guru dapat mengendalikannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Alasan peneliti meneliti sekolah di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung pada kelas XI yaitu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI dalam mengajar di kelas XI, bagaimana usaha-usahanya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI dan tempat lokasi penelitian dengan dengan tempat tinggal peneliti. Alasan memilih kelas XI dikarenakan

peneliti ingin mengetahui seberapa jauh keseriusan siswa dalam belajar agama dan ingin mengetahui perbedaan guru PAI dalam mengajar pada tingkat kelas sebelumnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan minat belajar anak dipengaruhi oleh adanya kemampuan seorang guru. Apabila guru mampu menguasai kemampuannya dengan baik minat belajar anak akan meningkat. Semua tergantung ada guru, guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik mampu menguasai dan mengendalikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI memiliki kompetensi profesional mampu menguasai materi yang akan diajarkan bahkan harus bisa melebihi batasan penguasaannya. Guru PAI memiliki kompetensi kepribadian mampu menjadi suru contoh bagi siswanya ketika belajar. Guru PAI memiliki kompetensi sosial mampu menjaga hubungan dengan orang-orang yang bersangkutan dalam profesinya. Dengan memiliki kemampuan seperti itu akan dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari pelajaran PAI. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu **“Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung”**. Peneliti meneliti kompetensi apa saja yang dimiliki guru PAI di SMA N 1 rejotangan Tulungagung ketika mengajar kelas XI sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi lembaga atau objek penelitian dan bagi peneliti maupun bagi pembaca.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi guru PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya :

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar lembaga lebih peduli berupaya memberikan pembinaan kepada guru-guru PAI agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian agar terciptanya minat belajar siswa pada waktu proses pembelajaran sehingga terwujudnya pembelajaran efektif dan efisien khususnya pada lembaga di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

b. Bagi guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru-guru PAI dalam mengajar agar meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang

dimiliki guna terciptanya minat belajar siswa pada waktu proses pembelajaran sehingga terwujudnya pembelajaran efektif dan efisien khususnya bagi guru-guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi guru, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

d. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung dibidang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan baik secara teori maupun pada praktek untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki guna menciptakan minat belajar pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga terwujudnya pembelajaran efektif dan efisien.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dalam mencari referensi maupun pengetahuan dibidang kompetensi yang dimiliki oleh guru.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, untuk menghindari kesalalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, maka perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹³
- b. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan

¹³ Fada Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, (Bandung: CR Yhama Widya, 2008), hal. 19

¹⁴ Suprihatingrum, *Guru Profesional...*, hal. 101

- yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹⁵
- d. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁶
- e. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mmengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹⁷
- f. PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah upayasadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa,dan berakhlak mulia dalam megamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸
- g. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.¹⁹
- h. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.²⁰

¹⁵ Sarimaya, *Sertifikasi Guru ...*, hal. 21

¹⁶ *Ibid.*, hal. 18

¹⁷ Suprihatinrum, *Guru Profesional...*, hal. 24

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (t.tp.: Penerbit Erlangga, t.t.), hal. 114

- i. Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.²¹

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung adalah guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rejotanga Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung adalah segala kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI yaitu kompetensi pedagogik, profesional dan kepribadian sebagai usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung baik dilakukan didalam kelas maupun dilakukan diluar kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi dalam enam bab, acuan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan buku pedoman penyusunan skripsi 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

²⁰ Moh. user Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

²¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 82

1. Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Pada Bab I pendahuluan, yang terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

Konteks penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Penelitian ini berjudul kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, maka konteks penelitian ini menguraikan masalah mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI dan mengurai hal apa saja keunikan kompetensi guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

Fokus penelitian ini membahas mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya dibahas dalam skripsi ini. Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, pertanyaannya meliputi: Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan

minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, dan bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan kompetensi guru PAI yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Kegunaan penelitian ini menguraikan tentang manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan Agama di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penegasan istilah terbagi menjadi dua bagian yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru, Guru PAI dan minat belajar dan penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam skripsi, mulai dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

3. Pada Bab II kajian pustaka, yang terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) paradigme penelitian.

Deskripsi teori menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori mengenai penelitian, penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ketika melakukan penelitian dilapangan, dan paradigma penelitian sebagai gambaran sebelum dan sesudah dan hasil melakukan penelitian.

4. Pada Bab III metode penelitian, yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran lokasi, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menguraikan tentang alasan mengapa memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian. Kehadiran penelitian menguraikan kehadiran peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Lokasi penelitian ini adalah tempat yang dijadikan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Sumber data menguraikan tentang bagaimana peneliti dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian, yaitu sumber data primer orang yang bersangkutan dalam penelitian dan sumber data sekunder data tambahan seperti dokumentasi. Teknik pengumpulan data menguraikan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data

menguraikan tentang menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang diperoleh dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Dan tahap-tahap penelitian menguraikan tentang cara melakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya mulai dari tahap pra lapangan, yahap pekerja dilapangan, tahap analisis data dan tahap perolahan hasil penelitian.

5. Pada Bab IV hasil penelitian, yang terdiri atas: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data .

Pada Bab IV menguraikan tentang temuan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitiannya di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dengan disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan dokumentasi yang telah diambil ketika penelitian.

6. Pada Bab V pembahasan, yaitu temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
7. Pada Bab VI penutup, yang terdiri atas, (a) kesimpulan dan (b) saran.

Kesimpulan menguraikan tentang inti dari penemuan pokok hasil dari penelitian. Dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan

pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para pembaca agar dapat penelitiannya dapat dikembangkan yang lebih baik lagi.

8. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi keterangan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.